

BAB V

PEMBAHASAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang berhubungan dengan moral, spiritual, intelektual emosional, dan sosial. (Yusuf 2006: 54).

A. Tingkat Kecerdasan Emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang mendapatkan kecerdasan emosional yang sedang. Ini dapat dilihat dari data yang sudah diolah yang menunjukkan bahwa 32,07% kecerdasan emosional berada pada kategori sedang, 15,09% dan berada pada pada kategori tinggi, 37,74% berada pada kategori rendah, dan 1,90% berada pada posisi sangat rendah dan serta 13,20% untuk kriteria sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid Tingkat Kecerdasan Emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang mendapatkan kecerdasan Emosional yang sedang dan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara guru dan murid berjalan dengan baik, dorongan untuk mencapai prestasi itu sangat tinggi, dorongan untuk memberikan penghargaan antar guru dan murid, kemampuan untuk saling membantu dan keinginan untuk saling berbagi yang tinggi.

Selain beberapa aspek yang mengindikasikan Kecerdasan Emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang, tingginya nilai kecerdasan emosional yang terdapat di

SMP Negeri 13 kota malang juga mengindikasikan eratnya hubungan antar guru dan murid maupun antara murid sesama murid.

Tingginya tingkat kecerdasan emosional murid yang ada di SMP Negeri 13 kota malang bisa dimungkinkan oleh kesamaan latar belakang sosial, hubungan yang erat dengan lingkungan sosial sekitar, karakteristik remaja yang suka berkelompok, pengalaman dan intensitas bertemu antar guru dan murid karena kurang bertemu setiap harinya. Intensitas bertemu inilah yang diindikasikan mengakibatkan kecerdasan Emosional yang sedang.

Pada tabel 5.3 didapati pula 32,07% murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota malang mendapatkan kecerdasan emosional yang sedang. Hal ini mengindikasikan selain ada sebagian murid yang mendapatkan kecerdasan emosional yang sedang, dan juga mendapatkan kecerdasan emosional yang cukup, yaitu cukup mendapatkan perhatian, sikap saling tolong menolong, dukungan positif, berempati antara guru dan murid yang ada di SMP Negeri 13 malang untuk menghadapi masalah sehari-hari.

Di tabel 5.3 juga menunjukkan adanya 37,74% murid di SMP Negeri 13 Kota Malang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil dari murid yang ada di SMP Negeri 13 kota malang kurang mendapatkan kecerdasan emosional baik antar sesama murid maupun guru pengajarnya. Tingkat kecerdasan emosional yang rendah dalam diri murid yang ada di SMP Negeri 13 kota malang mengakibatkan murid tersebut kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan, merasa malas, dan sering bolos di sekolah.

Tingkat kecerdasan emosional yang rendah ini dapat diakibatkan oleh siswa sering malas kesekolah, malas belajar, serta rasa kurang percaya diri yang rendah yang mengakibatkan anak tersebut tidak bisa bergaul dengan teman-teman yang lainnya.

Tabel 5.3 juga mengemukakan bahwa 15,09% murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang berada pada posisi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang didukung oleh kecerdasan emosional baik dari lingkungan sekolah, maupun guru dan murid. Hal ini dapat diakibatkan menjalin hubungan dengan teman baru dalam lingkungan sekolah yang baru yang mengakibatkan murid tersebut mampu beradaptasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan hasil sebesar 13,20% untuk kriteria sangat tinggi untuk kecerdasan emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid yang mendapatkan kecerdasan emosional secara sempurna. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di SMP Negeri 13 Kota Malang sedikit memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik terhadap kecerdasan emosional antar sesama murid.

B. Tingkat Komunikasi Positif guru dengan Murid di SMP Negeri 13 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar murid di SMP Negeri 13 Kota Malang memiliki *komunikasi positif* yang sedang. Ini dapat dilihat dari data yang sudah diolah yang menunjukkan bahwa 16,98% murid berada pada kategori tinggi, 37,74% murid berada pada kategori sedang, 28,31% berada pada kategori rendah, 1,88% berada dalam kategori sangat Rendah dan 15,09% murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang berada dalam kategori sangat tinggi.

Murid di SMP Negeri 13 Kota Malang dengan kategori sangat tinggi berjumlah 15,09%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil dari murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang memiliki komunikasi Positif yang sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada sebagian dari murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, berkomunikasi dengan baik, baik murid maupun dengan guru, kemampuan untuk mengontrol dirinya dengan baik, memiliki pola pikir yang lebih positif, serta mampu melihat kesempatan yang ada sebagai bahan belajar untuk meningkatkan kualitas murid.

Murid yang memiliki tingkat komunikasi positif yang tinggi dapat disebabkan oleh kematangan sosial yang tinggi yang membuat murid tersebut mampu untuk beradaptasi dengan baik, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan sekolah baik murid maupun guru. Selain itu dapat diakibatkan oleh kematangan emosi yang baik yang mengakibatkan murid tersebut dapat mengendalikan dirinya ketika menghadapi suatu masalah. Serta pengalaman – pengalaman terdahulu yang membuat murid tersebut dapat beradaptasi ketika menghadapi suatu masalah.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa murid di SMP Negeri 13 Kota Malang yang masuk kategori tinggi berjumlah 16,98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 13 Kota Malang memiliki *komunikasi positif* yang tinggi dan ini mengindikasikan bahwa yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah, memiliki pemikiran yang lebih positif.

Selain beberapa aspek yang mengindikasikan *komunikasi positif* yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang, semakin baik komunikasi positif yang dimiliki oleh murid kelas

1 di SMP Negeri 13 Kota Malang menunjukkan bahwa murid tersebut memiliki semangat belajar yang baik, memiliki kemandirian, dan memiliki sikap yang positif.

Semakin baik *Komunikasi positif murid* ini bisa dimungkinkan oleh pengaruh latar belakang sosial, hubungan dengan lingkungan sekolah, semangat belajar dan memiliki sikap yang positif. Hubungan antar guru dan murid, dan hubungan sesama teman di SMP Negeri 13 Kota Malang. Pada tabel 5.7 terdapat 37,74% murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang memiliki komunikasi positif yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa murid kelas 1 cukup mampu berkomunikasi dengan baik.

Tabel 5.7 juga menyebutkan bahwa 28,31% murid kelas 1 di SMP Negeri 13 Kota Malang masuk dalam kriteria rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian murid yang ada di sekolah tersebut kurang berkomunikasi dengan baik, serta kemampuan beradaptasi kurang terhadap lingkungan baru.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa 1,88% murid yang ada di SMP Negeri 13 Kota Malang masuk ke dalam kriteria sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil murid kelas 1 kurang memiliki komunikasi dengan baik sehingga mereka mengakibatkan kecenderungan untuk berfikir negatif. Selain itu dapat diakibatkan oleh kegagalan dalam beradaptasi dengan lingkungan di sekolah.

C. Hubungan Antara Komunikasi positif guru dan murid dengan kecerdasan

Emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang.

Bagi murid yang ada di SMP Negeri 13 kota Malang, sekolah merupakan tempat belajar mencari ilmu bagi siswa dan murid, hal ini membutuhkan lingkungan yang nyaman bagi setiap murid. Murid bisa dikatakan remaja karena masa peralihan dari anak-anak menuju masa remaja. Dalam teori menyebutkan bahwa Masa remaja adalah

masa transisi yang penuh dengan tantangan dan masalah. Menurut Hurlock (1973) ada beberapa masalah yang dialami remaja, antara lain *Pertama*, masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai. *Kedua*, masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalah pahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.

Murid-murid yang ada di SMP Negeri 13 kota malang sedikit memiliki masalah karena dapat beradaptasi dengan lingkungan yang nyaman. Pada murid yang ada di SMP Negeri 13 kota malang, dalam hal komunikasi positif merupakan salah satu variabel penting yang membantu murid dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja dan membutuhkan tantangan bagi murid mulai dari kondisi fisik, psikis maupun afeksinya. Tanpa adanya komunikasi yang baik antar guru dan murid, khususnya di SMP Negeri 13 kota malang. Maka murid akan cenderung melakukan tindakan-tindakan kearah yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional murid di SMP Negeri 13 kota malang tergolong tinggi yaitu sebanyak 15,09% atau 8 orang murid dari 53 subjek yang diteliti. Selebihnya 37,74% atau 20 orang murid memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang. Dan 16,98% atau 9 orang murid memiliki tingkat Komunikasi positif yang tinggi, 28,31% atau 15 orang murid memiliki tingkat komunikasi positif yang rendah dan 1,88% atau 1 orang murid memiliki tingkat komunikasi positif yang sangat rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar murid kelas 1 di SMP Negeri 13 kota Malang memiliki komunikasi positif yang tergolong sedang, oleh karena itu hanya sedikit murid yang memiliki komunikasi positif yang baik (ada 32,07% murid dengan komunikasi positif tinggi dan sangat tinggi).

Untuk mencapai komunikasi positif secara maksimal, murid yang ada di SMP Negeri 13 kota Malang juga memerlukan bimbingan guru BK di sekolah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan dan emosi pada diri sendiri serta mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain dan menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan agar lebih produktif. Menurut Goleman, aspek kecerdasan emosional terdiri dari mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman 1999 : 45).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang diperoleh di SMP Negeri 13 kota Malang termasuk dalam kategori rendah, terbukti dari 53 orang murid yang diteliti sebanyak 37,74% atau 20 orang murid dalam kategori rendah. Selebihnya 15,09% atau 8 orang Murid memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, 13,20% atau 7 orang murid memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi, 32,07% atau 17 orang murid memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang dan 1,90% atau 1 orang murid memiliki tingkat kecerdasan emosional sangat rendah. Hasil analisis ini memberikan bukti empirik bahwa hubungan komunikasi positif antar guru dan murid dengan kecerdasan emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang telah memberikan kecerdasan emosional yang dirasakan secara memadai atau cukup kepada kebanyakan murid di SMP Negeri 13 kota Malang.

Masalah komunikasi positif *murid* di SMP Negeri 13 kota Malang bukan saja disebabkan oleh komunikasi positif kepada murid akan tetapi ada faktor lain. Seperti dari kutipan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu (1) suatu proses, (2) penyampaian informasi, (3) dari komunikator, (4) ke komunikan dan (5) agar komunikan berpartisipasi dan menjadikan informasi itu miliknya. Oleh karena itu komunikasi mengandung unsur : komunikator (encoder), komunikan (decoder), informasi dan tujuan.

Sedangkan menurut pendapat Sasa Djuarsa Sendjaya, Ph.D, komunikasi adalah "Suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu".

Jika hal-hal tersebut diketahui dapat meningkatkan *komunikasi positif* murid di SMP Negeri 13 kota Malang. Sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 33,3 % yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,333 berarti masih terdapat 66,7% faktor lain yang mempengaruhi *komunikasi positif*. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang mempengaruhi komunikasi positif, walaupun demikian terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan juga dalam upaya pengembangan murid di sekolah.

Dalam Kemandirian seorang murid diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara murid dengan murid. Hurlock (2004) mengatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana murid belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini lah yang dilakukan oleh murid dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman, nyama. Ini salah satu untuk meningkatkan kecerdasan emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang.

